

Haedar Nashir: KTT Luar Biasa OKI Harus Punya Peran Strategis dan Kongkrit

Selasa, 08-03-2016

Yogyakarta - Ketua Umum PP Muhammadiyah, Haedar Nashir, berharap upaya Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dalam memperjuangkan Palestina tidak berhenti di tingkat konferensi saja. Rasa pesimistis dia ungkapkan, karena ada kecenderungan kegiatan negara-negara Islam lewat OKI tidak mengeluarkan hasil konkrit dalam memerdekakan Palestina.

“OKI harus mempunyai peran strategis yang lebih kongkrit”, kata Haedar di kantor PP Muhammadiyah Yogyakarta, Selasa (8/3).

Haedar melihat selama ini masih kurang peran dari negara anggota OKI. Banyak hal yang tidak memainkan peran yang signifikan.

Menurutnya, kemerdekaan palestina dan bebas dari hegemoni kekuatan-kekuatan asing, lebih-lebih Israel.

“Di dalam menyatukan dunia Islam terutama di Timur Tengah, mendrive di dalam perubahan perubahan pasca Arab Spring, Arab Saudi, Iran, Libya, dan Mesir, porak poranda oleh perubahan. Seperti perubahan pada negeri negeri Balkan” kata dia.

Lebih lanjut, Haedar berharap, OKI harus mulai signifikan dalam peran strategis yang lebih kongkrit. Agar dunia islam di Timur Tengah terkonsolidasi kembali.

ISIS, lanjut Haedar, menjadi problem baru dalam dunia Islam maupun tataran global. “Seberapa jauh OKI bisa masuk dalam proses, menjinakkan radikalisme ISIS agar tidak muncul citra buruk dalam dunia Islam.”, ujarnya.

Problem serius adalah melihat ISIS sebagai representasi pada Islam yang dilihat global. Para tokoh di OKI harus bisa signifikan melihat masalah ini.

Kemerdekaan palestina, kata Haedar berharap tidak ada dua rezim yang kemudian menjadi problem ini. Dukungan Indonesia kepada Palestina, menurut PP Muhammadiyah harus dihargai.

“Peran Indonesia harus bersinergi langsung pada dunia Islam, keberanian Indonesia tentunya harus berperan pro-aktif dalam memprakarsai kemerdekaan Palestina ini tidak hanya sebatas kongres,” tutup Haedar. (dzar)